

Pelayanan KB Gratis di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu Tahun 2021

Novita Sari Batubara¹, Delfi Ramadhini²
Dosen Prodi D3 Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan
(novitabatubara87@gmail.com, 081260248775)

ABSTRAK

Program keluarga berencana memberikan kesempatan untuk mengatur jarak kelahiran atau mengurangi jumlah kelahiran dengan menggunakan metode kontrasepsi hormonal atau non hormonal. Tujuan PKM ini adalah untuk memaksimalkan pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan harapan dapat menekan laju pertumbuhan penduduk. Kegiatan PKM ini dilakukan dengan metode pemberian informasi tentang KB dan pelayanan KB Gratis kepada WUS akseptor KB di desa Mompang berjumlah 15 orang. Hasil dari kegiatan pelayanan KB Gratis ini dilanjutkan dengan memberikan evaluasi kepada akseptor yaitu Tanya jawab seputar KB dan monitoring evaluasi. Peserta KB dapat menjawab dan menjelaskan dengan baik pertanyaan yang diajukan dan mau dipasang KB IUD atau Implant. Kegiatan PKM yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Peserta KB di desa Mompang yang mengikuti terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan.

Kata Kunci : Pelayanan, KB

ABSTRACT

Family planning programs provide an opportunity to regulate birth spacing or reduce the number of births by using hormonal or non-hormonal contraceptive methods. The purpose of this PKM is to maximize maternal and child health services in the hope of reducing the rate of population growth. This PKM activity was carried out by the method of providing information about family planning and free family planning services to 15 people in WUS family planning acceptors in Mompang village. The results of this free family planning service activity were continued by providing evaluations to the acceptors, namely questions and answers about family planning and evaluation monitoring. KB participants can answer and explain well the questions asked and want to install an IUD or Implant KB. PKM activities carried out went well. Family planning participants in Mompang village who participated seemed enthusiastic in participating in the activity.

Keywords: Service, KB

PENDAHULUAN

Program keluarga berencana memberikan kesempatan untuk mengatur jarak kelahiran atau mengurangi jumlah kelahiran dengan menggunakan metode kontrasepsi hormonal atau non hormonal. Upaya ini dapat bersifat sementara ataupun permanen, meskipun masing-masing jenis kontrasepsi memiliki tingkat efektifitas yang berbeda dan hampir sama (Gustikawati, 2014).

Usia produktif perempuan pada umumnya adalah 15-49 tahun. Maka dari itu perempuan atau pasangan usia subur ini lebih diprioritaskan untuk menggunakan kontrasepsi atau cara KB. Tingkat pencapaian pelayanan KB dapat dilihat dari cakupan peserta KB yang sedang atau pernah menggunakan kontrasepsi, tempat pelayanan KB, dan jenis kontrasepsi yang digunakan oleh akseptor (Depkes, 2010).

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan metode kontrasepsi yang paling efektif. Bila dilihat dari data justru terdapat kecenderungan pola pemakaian kontrasespi non MKJP, dimana dari 57% Contraceptive Prevalence Rate (CPR) sebesar 43,7% menggunakan non MKJP dan 10,6% yang menggunakan MJKP. Pola penggunaan MKJP cenderung

menurun 18,7% pada tahun 1991 menjadi 10,6% tahun 2012. Tingginya penggunaan non MKJP juga terjadi pada akseptor KB baru yaitu sebesar 82,48%, sedangkan yang menggunakan MKJP hanya sebesar 17,52% (SDKI, 2012).

Hasil prevalensi KB di Indonesia berdasarkan Survei Pemantauan Pasangan Usia Subur tahun 2013 mencapai angka 65,4% dengan metode KB yang didominasi oleh peserta KB suntikan (36%), pil KB (15,1%), Implant (5,2%), IUD (4,7%), dan MOW (2,2%). Hasil tersebut sedikit menurun jika dibandingkan dengan hasil survei tahun 2009-2011 prevalensi KB cenderung tetap pada kisaran angka 67,5% (BKKBN, 2013). Secara nasional sampai bulan Juli 2014 sebanyak 4.309.830 peserta KB baru didominasi oleh peserta Non MKJP yaitu sebesar 69,99%, sedangkan untuk peserta MKJP hanya sebesar 30,01% (BKKBN, 2014).

Sejalan dengan hasil Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) menunjukkan bahwa pada tahun 2013 wanita usia 15-49 tahun dengan status kawin sebesar 59,3% PUS menggunakan KB modern (Implan, MOW, MOP, IUD, Kondom, Suntik dan pil), dan 0,4% menggunakan KB tradisional (MAL,

Kalender dan Senggama terputus). Selain itu sebanyak 24,7% PUS pernah melakukan KB dan 15,5 tidak melakukan KB. Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB baru ialah suntik sebanyak 48,56% (Kemeskes RI, 2014).

Pemakaian kontrasepsi diantara metode KB modern, metode KB yang paling banyak digunakan oleh PUS berstatus kawin adalah metode suntikan 32% dan pil 14%. Peningkatan pemakaian suntik KB diiringi oleh turunnya peserta IUD. Pemakaian IUD mengalami penurunan selama 20 tahun, dari 13% tahun 1991 menjadi 4% tahun 2012. Sebaliknya peserta KB suntik mengalami peningkatan dari 12% tahun 1991 menjadi 32% tahun 2012 (SDKI, 2012). Mencermati perkembangan prevalensi MKJP selama beberapa survei (2003-2013) tampak berfluktuasi. Mini survei 2003-2007 menunjukkan prevalensi pemakaian MKJP cenderung menurun (dari 24% menjadi 17,2%). Pada tahun 2010-2011 pencapaian MKJP sedikit meningkat (1,1%), namun pada tahun 2013 angka relatif tetap (BKKBN, 2013). Persentase pemakaian kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013 sebanyak 62%. Dari jumlah PUS yang ada. Peserta KB baru tersebut menggunakan kontrasepsi Suntik 53,46%, IUD 9,67%,

Implant 13,2%, Pil 16,8%, MOP/MOW 2,37%, dan Kondom 4,6% (BKKBN, 2014).

Safari Keluarga Berencana (KB) adalah Pelayanan KB Gratis bagi masyarakat miskin dan tidak mampu yang meliputi pelayanan kontrasepsi (IUD, Implant, MOW dan MOP) yang dilakukan secara keliling dengan peran aktif PLKB dan dibantu mahasiswa PBL semester V di desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu. Kegiatan Safari KB dilakukan secara bergantian diseluruh kecamatan yang di Kota Padangsidimpuan dengan harapan dapat menekan laju pertumbuhan penduduk. Terutama dengan menggandeng masyarakat dengan membatasi kehamilan.

1.2 Lokasi kegiatan

Kegiatan ini akan dilakukan di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan.

1.3 Peserta kegiatan

Peserta dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah semua ibu WUS di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan.

1.4 Prosedur pelaksanaan

Kegiatan Pelayanan KB Gratis ini dilaksanakan pada hari 11 Februari 2021, pukul 09.00-12.00 WIB. Penyuluhan ini berlangsung sangat kondusif dan semua peserta mematuhi protokol kesehatan covid-19. Pelayanan KB Gratis ini dilaksanakan di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu. Adapun tujuan Pelayanan KB Gratis ini adalah untuk memaksimalkan pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan harapan dapat menekan laju pertumbuhan penduduk. Yang berperan dalam penyuluhan ini adalah penyulu/pemateri Novita Sari Batubara, SST, M.Kes, dan Delfi Ramadhini, SKM, M.Biomed. Kegiatan Pelayanan KB Gratis berupa pemeriksaan kesehatan, konseling KB, *informed consent* dan pelayanan KB. Jumlah peserta kegiatan berjumlah 15 orang PUS.

Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan kepada ibu WUS di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu. Yang diawali dengan pemeriksaan tekanan darah oleh mahasiswa PBL, pemberian informasi tentang KB dengan menyampaikan jenis-jenis kontrasepsi dan *informed consent* disampaikan langsung oleh pemateri selama

30 menit. Setelah materi disampaikan maka diadakan sesi Tanya jawab dengan peserta diberi kesempatan untuk bertanya kepada pemateri dan menyampaikan feedback. Ibu PUS terlihat antusias dalam mengikuti pelayanan. Selanjutnya dilaksanakan pelayanan KB Gratis sesuai dengan pilihan peserta

Pelayanan KB Gratis dimulai sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Peserta memiliki kesiapan dalam pemeriksaan kesehatan, mendengarkan informasi tentang KB sampai pelayanan KB dilaksanakan. Peserta juga mampu memahami informasi yg diberikan pemateri dan mengerti tentang pelayanan KB yang akan diberikan.

Sarana yang digunakan dalam Pelayanan KB Gratis adalah tensi meter, IUD dan Implant. Sarana ini dapat digunakan dengan baik. Adapun media yg digunakan seperti leaflet untuk memberikan informasi kepada peserta.

HASIL

Pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 15 peserta dalam waktu 1 hari pelayanan dan dilanjutkan pemantauan dan evaluasi selama 3 bulan. Hasil pengabdian masyarakat ini dapat mewujudkan keluarga Kecil Bahagia Sejahtera, melalui

peningkatkan kesejahteraan ibu dan anak yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk. Dengan bertambahnya akseptor KB dengan pemasangan IUD dan implant yang telah dilakukan dalam pelayanan safari KB dalam pengabdian masyarakat ini dapat mempengaruhi beberapa hal diantaranya meningkatkan jumlah penduduk untuk menggunakan alat kontrasepsi, menurunnya jumlah angka kelahiran bayi dan meningkatnya kesehatan keluarga berencana dengan cara penjarangan kelahiran. Luaran yang dihasilkan melalui pengabdian masyarakat ini adalah Luaran berupa layanan jasa KB yang telah melayani 15 akseptor dengan rincian layanan sebagai berikut :

- a. Pemasangan IUD sejumlah 6 akseptor
- b. Pemasangan Implan sebanyak 9 akseptor

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Pengetahuan peserta tentang Keluarga berencana mayoritas baik. Mayoritas peserta yang datang dalam pengabdian masyarakat

mendapatkan pelayanan pemasangan alat kontrasepsi dan Mayoritas peserta yang hadir mendapatkan pelayanan pemasangan implant.

1.2 Saran

1. Untuk pimpinan dinas kesehatan kota Padangsidempuan diharapkan tetap melanjutkan program dan meningkatkan lagi fasilitasi layanan KB
2. Untuk Puskesmas diharapkan rutin dalam Melakukan monitoring dan evaluasi abseptor KB
3. Untuk Peserta aseptor KB selalu memberi dukungan secara continue pada keluarga yang melaksanakan program KB

REFERENSI

- BKKBN. (2014). Buku Saku Bagi Petugas Lapangan Program KB Nasional Materi Konseling, Jakarta. BKKBN.
- BKKBN. (2015). Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Cetakan 5 Jakarta. Pustaka Sinar Harapan.
- Depkes RI, 2010. Profil Kesehatan Indonesia 2010. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Gustikawati, D.A. (2014). Faktor Pendukung dan Penghambat Istri PUS dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant di Puskesmas 1 Denpasar Utara.

Nina, 2013. Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi. Yogyakarta: NuMed

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, Dan Sistem Informasi Keluarga

Surotun.2013. Pelayanan Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi. Jakarta: CV.Trans Info Media

DOKUMENTASI

